

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2024, Indonesia mengalami kenaikan jumlah wisatawan baik jumlah wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal. Berdasarkan data yang dihimpun dari laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), kunjungan wisatawan mancanegara di Indonesia pada bulan Juli 2024 mencapai 1,31 juta wisatawan, jika dibandingkan dengan bulan Juli tahun 2023 jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 16,91 persen. Dengan bertambahnya jumlah kunjungan wisatawan maka akan bertambah pula dampak yang disebabkan, baik dampak positif maupun dampak negatif, karena sektor pariwisata tidak terlepas dari dampak positif maupun dampak negatif.

Dampak positif dari sektor pariwisata diantaranya adalah memberikan lapangan kerja bagi jutaan orang di dunia, dan memberikan pertumbuhan pendapatan bagi individu, dewan lokal, pemerintah, perusahaan dan badan sukarela. Pariwisata juga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat di daerah pariwisata yaitu mendapatkan wawasan mengenai perbedaan budaya dan pemahaman mengenai cara hidup (Wardiyanta,2020:204).

Dibalik berbagai dampak positif yang diberikan sektor pariwisata, pariwisata juga dapat memberikan dampak negatif terhadap ekonomi yaitu terjadi ketimpangan daerah dan kesenjangan diantara beberapa kelompok masyarakat, terhadap sosial budaya pariwisata dapat mengakibatkan hancurnya moral dan budaya masyarakat, terhadap lingkungan pariwisata dapat

menyebabkan pencemaran lingkungan dan polusi (Wardiyanta,2020:209). *United Nation World Tourism Organization* menyatakan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dapat menimbulkan dampak negatif, salah satunya adalah *overtourism* yaitu situasi ketika suatu destinasi mengalami kepadatan yang melebihi kapasitas sehingga dapat berpengaruh kepada kualitas hidup masyarakat setempat dan pengalaman wisatawan itu sendiri, selain itu juga pariwisata dapat berpengaruh pada kerusakan lingkungan (UNWTO, 2018).

Fenomena *overtourism* di Indonesia terjadi di Pulau Bali, sebagaimana pada artikel yang diterbitkan CNN Indonesia, CNN Indonesia (2024), menyebutkan bahwa Bali adalah salah satu kota yang mengalami *overtourism* terburuk didunia. Pada tahun 2023, sebanyak 340 wisatawan asing dideportasi karena bertindak melanggar hukum seperti menetap melebihi batas waktu tinggal, bekerja secara melanggar legalitas, dan bertindak tidak senonoh di tempat – tempat yang di keramatkan.

Pada penelitian terdahulu mengenai pengaruh fenomena *overtourism* terhadap *sustainable tourism* yang terdapat di Bali, didapatkan kesimpulan bahwa *overtourism* mengancam kelestarian budaya dan lingkungan, dengan bekerja sama membangun *sustainable tourism* akan mengurangi dampak tersebut dengan cara memberikan keuntungan terhadap ekonomi lokal, budaya, dan lingkungan (Wisna et al., 2024).

Pemerintah Indonesia memberikan upaya untuk menanggulangi berbagai dampak negatif yang disebabkan oleh perkembangan pariwisata yang berlebihan yaitu dengan pembangunan pariwisata berkelanjutan, melalui Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan

Ekonomi Kreatif Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan. Pada peraturan Menteri tersebut dijelaskan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan terdiri atas pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial dan ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan (Permen-Parekraf-No.-9-Tahun-2021).

Pariwisata berkelanjutan dirancang dengan tujuan untuk meminimalkan dampak negatif pariwisata pada bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan dengan kegiatan yang melibatkan pariwisata masa kini dan masa depan terhadap perekonomian, masyarakat, dan lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak mulai dari wisatawan, industri, lingkungan, dan masyarakat tuan rumah (Khizar et al., 2023). Selaras dengan *Global Sustainable Tourism Council*, terdapat empat kriteria untuk mewujudkan penerapan pariwisata berkelanjutan, yaitu pengelolaan berkelanjutan, keberlanjutan sosial-ekonomi, keberlanjutan budaya, dan keberlanjutan lingkungan (GSTC, 2016).

Berbagai pihak berupaya untuk menerapkan pembangunan pariwisata berkelanjutan. Melalui laman resmi *global sustainable tourism council*, GSTC memberikan kriteria pariwisata berkelanjutan untuk berbagai pihak yang terlibat dalam pariwisata, mulai dari wisatawan, hotel dan akomodasi, destinasi dan pemerintah, badan sertifikasi, perusahaan dan bisnis travel, dan *tour operator* (gstccouncil.org). *Tour operator* memiliki peranan yang penting dalam mempromosikan pariwisata berkelanjutan karena *tour operator* adalah penghubung utama antara wisatawan dan pemasok pariwisata (hotel, transportasi, destinasi, dan restoran), apabila *tour operator* dapat menerapkan

kebijakan *sustainable tourism*, maka seluruh ekosistem pariwisata dapat lebih mudah beradaptasi dengan prinsip keberlanjutan (Marin-Pantelescu et al., 2019).

Tour operator adalah perusahaan, organisasi, maupun lembaga yang berperan penting dalam rantai industri pariwisata, dimana tugas utama *tour operator* adalah mengelola dan mengkoordinasikan berbagai komponen produk wisata yang dijual oleh sejumlah penyedia jasa atau *suppliers*, seperti akomodasi, transportasi, restoran, atraksi wisata, hingga layanan *guide*. Komponen – komponen ini dibeli secara satuan dan kemudian dirancang ulang secara sistematis oleh *tour operator* dalam bentuk paket wisata yang dapat dibeli oleh wisatawan baik secara langsung maupun melalui *travel agent* (Wira, 2022:1).

Salah satu *tour operator* yang mendukung kebijakan pariwisata berkelanjutan adalah EXO Travel Indonesia. Melalui situs resminya, EXO Travel Indonesia menyatakan dukungan pada pariwisata berkelanjutan melalui visi “*To expand horizons & create lasting positive impacts through travel*” dan dengan mengadakan program *Travel For Good*. EXO Travel Indonesia juga menyatakan bahwa pariwisata berkelanjutan bukan hanya pilihan yang tepat namun juga dapat memperkaya pengalaman wisatawan dengan cara yang bermakna (EXO Travel, n.d.). EXO Travel Indonesia adalah *inbound tour operator* yang berlokasi di Kota Denpasar Selatan.

GAMBAR 1
LOGO PERUSAHAAN EXO TRAVEL INDONESIA



Sumber: EXO Travel Indonesia (2025)

Nama Perusahaan : EXO Travel Indonesia

Managing Director : Mrs. Trisna Agustini

General Manager : Mr. Pablo Ramirez

Visi : *Our purpose is to expand horizons and create lasting, positive impact through travel.*

Misi : *To delivers consistently excellent services and amazing experience.*

Alamat : Jalan Bypass Ngurah Rai No.157 Sanur, Denpasar,
Bali, Indonesia.

Email : connect.id@exotravel.com

Web : www.exotravel.com

EXO Travel Indonesia menawarkan paket wisata *taylor made tour*, dan paket wisata *ready made tour*. Berikut adalah paket wisata *ready made tour* yang ditawarkan EXO Travel Indonesia:

TABEL 1
PAKET WISATA *READY MADE TOUR* EXO TRAVEL INDONESIA

No.	Nama Paket	Sorotan	Kegiatan
1.	<i>Rice Paddy Trek</i> (Bali)	1. Kegiatan <i>hiking</i> melalui kawasan persawahan ikonik di Bali. 2. Mempelajari berbagai tahapan dalam proses budidaya dan produksi padi secara langsung. 3. Berinteraksi dengan masyarakat lokal serta memahami kehidupan dan budidaya masyarakat pedesaan.	Peserta tur melakukan trekking melewati hamparan sawah hijau dan desa-desa, sambil berinteraksi langsung dengan petani lokal. Dalam kegiatan ini, peserta mempelajari tahapan produksi padi serta mengenal lebih dekat kehidupan agraris masyarakat setempat, menjadikannya sebagai sarana edukasi dan apresiasi terhadap kearifan lokal dalam durasi tur setengah hari.
2.	<i>Eat, Pray, and Love</i> (Bali)	1. Membuat kuliner Bali di sebuah desa. 2. Bertemu dengan seorang ahli astrologi lokal untuk mempelajari ramalan masa depan. 3. Mengikuti sesi pijat tradisional Bali.	Terinspirasi dari buku <i>Eat, Pray, Love</i> . Peserta akan bertemu dengan seorang astrologi lokal, mempelajari kerajinan tradisional Bali secara langsung, serta mengikuti kursus memasak. Dalam perjalanan ini peserta akan terlibat dalam kehidupan desa di Bali dan terhubung dengan budaya setempat.
3.	Mt. Batur <i>Exploration</i> (Bali)	1. Menjelajahi medan lava beku menggunakan kendaraan <i>off-road</i> yang dirancang khusus. 2. Menjelajahi gua lava besar. 3. Mempelajari geologi di <i>geomuseum</i>.	Peserta akan menjelajahi Batur Geopark, melintasi medan lava beku Gunung Batur dengan kendaraan <i>off-road</i> , kunjungan ke <i>geomuseum</i> , diakhiri dengan mengunjungi desa tradisional di lereng gunung untuk merasakan kehidupan budaya Bali.
4.	Lombok <i>inland waterfalls</i> (Lombok)	1. Pengalaman budaya Lombok secara autentik di perkampungan adat Suku Sasak. 2. Mengunjungi dua air terjun paling spektakuler di Indonesia. 3. Mendaki hutan purba di Lombok.	Peserta tur akan diajak untuk menyatu dengan alam dan budaya lokal Lombok melalui kunjungan ke desa adat Suku Sasak, trekking di hutan purba, serta menikmati keindahan Air Terjun Benang Setokel.

Sumber: EXO Travel Indonesia, 2025

Pada penelitian ini paket wisata yang diteliti adalah paket wisata *Eat, Pray, and Love*. Paket wisata *Eat, Pray, and Love* Terinspirasi dari buku *Eat, Pray, Love*. Peserta akan bertemu dengan seorang astrologi lokal, mempelajari kerajinan tradisional Bali secara langsung, serta mengikuti kursus memasak. Dalam perjalanan ini peserta akan terlibat dalam kehidupan desa di Bali dan terhubung dengan budaya setempat. Pada paket wisata *Eat, Pray, and Love*, Peserta tur akan dijemput di masing-masing akomodasi tempat mereka menginap, kemudian perjalanan dilanjutkan menuju salah satu kawasan di daerah Tabanan, Bali. Di lokasi tersebut, peserta akan dipandu oleh pemandu lokal untuk mengunjungi dan berkeliling rumah adat khas Bali. Selanjutnya, peserta akan mengikuti berbagai lokakarya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat Bali, seperti memasak makanan tradisional Bali, membuat minyak kelapa, meracik *loloh* (minuman herbal tradisional) dan *boreh* (ramuan balur tradisional), serta membuat canang sebagai salah satu bentuk persembahan dalam budaya Bali. Selain itu, peserta juga akan mempelajari unsur kebudayaan Bali lainnya, seperti membaca garis tangan secara tradisional dan menulis aksara Bali. Setelah seluruh rangkaian kegiatan tersebut, peserta akan menikmati makan siang dengan hidangan khas Bali, dan kegiatan diakhiri dengan sesi belajar bertani secara tradisional.

Meskipun EXO Travel Indonesia dikenal sebagai perusahaan yang mendukung prinsip pariwisata berkelanjutan, namun pada produk-produk paket wisata yang ditawarkan, baik melalui laman resmi maupun daftar paket yang tersedia, belum ditemukan pernyataan yang mencerminkan klaim atau komitmen terhadap pariwisata berkelanjutan pada masing-masing paket yang ditawarkan.

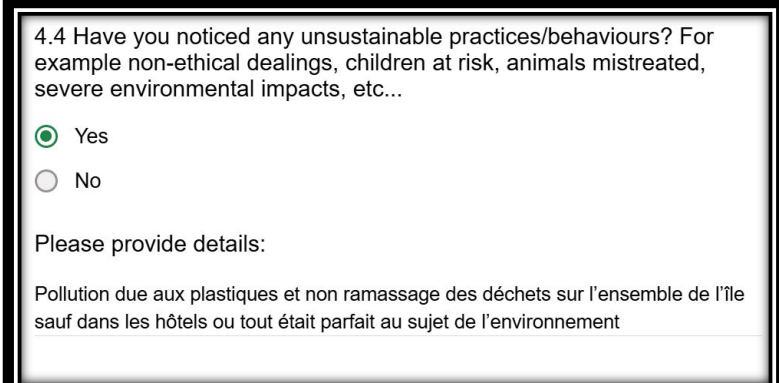
Timbulnya berbagai dampak negatif yang disebabkan oleh fenomena *overtourism* di Bali, dimana *tour operator* memiliki peranan yang vital dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan untuk menanggulangi dampak negatif akibat fenomena tersebut, namun masih sedikit penelitian yang membahas mengenai penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata di Bali. Sehingga penelitian ini dilakukan pada EXO Travel Indonesia, karena EXO Travel Indonesia, melalui salah satu produk wisatanya yang bertajuk *Eat, Pray, and Love*, telah menunjukkan dukungan dalam membangun pariwisata berkelanjutan dengan menjadikan desa sebagai pusat kegiatan pariwisata serta masyarakat lokal sebagai pelaku utamanya. Berbagai elemen wisata, seperti penyediaan *homestay*, penyajian kuliner tradisional, dan pelaksanaan aktivitas budaya, secara langsung melibatkan masyarakat desa, sehingga mampu menciptakan manfaat ekonomi, sosial, dan budaya yang berkelanjutan bagi komunitas setempat. Sebagaimana menurut (Wedari, 2022), yang menyatakan bahwa salah satu bentuk dari pariwisata berkelanjutan adalah wisata pedesaan, yang mengacu pada bentuk perjalanan yang berfokus pada wilayah desa, bukan kawasan perkotaan. Aktivitas dalam pariwisata ini meliputi hiking, berkemah, hingga agrowisata, di mana wisatawan dapat terlibat dalam kegiatan pertanian dan merasakan langsung gaya hidup masyarakat desa.

Namun, hingga saat ini belum ditemukan adanya pernyataan yang jelas mengenai penerapan prinsip pariwisata berkelanjutan pada paket wisata *Eat, Pray, and Love* maupun pada paket wisata lainnya yang ditawarkan oleh EXO Travel Indonesia. Klaim keberlanjutan memiliki fungsi penting sebagai indikator komitmen penyelenggara wisata terhadap prinsip-prinsip pariwisata

berkelanjutan, serta sebagai acuan informasi bagi wisatawan yang mempertimbangkan aspek sosial, budaya, dan lingkungan dalam memilih produk wisata. Selain itu, berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan, masih ditemukan umpan balik dari wisatawan terkait adanya praktik yang belum mencerminkan prinsip pariwisata berkelanjutan (*unsustainable practice*), salah satunya adalah keberadaan sampah yang cukup banyak di destinasi yang dikunjungi. Sebagaimana tercantum pada GAMBAR 2 :

GAMBAR 2

FEEDBACK WISATAWAN MENGENAI UNSUSTAINABLE PRACTICES



4.4 Have you noticed any unsustainable practices/behaviours? For example non-ethical dealings, children at risk, animals mistreated, severe environmental impacts, etc...

☒ Yes

☐ No

Please provide details:

Pollution due aux plastiques et non ramassage des déchets sur l'ensemble de l'île sauf dans les hôtels ou tout était parfait au sujet de l'environnement

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dan untuk mengetahui bagaimana EXO Travel Indonesia menerapkan pariwisata berkelanjutan dalam paket wisata yang dijual, penulis mengambil penelitian dengan judul *Penerapan Pariwisata Berkelanjutan pada Paket Wisata EXO Travel Indonesia*.

B. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah mengkaji bagaimana penerapan pariwisata berkelanjutan oleh EXO travel Indonesia dalam paket wisata yang ditawarkan, yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah dimensi pengelolaan berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia?
2. Bagaimanakah dimensi sosial - ekonomi dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia?
3. Bagaimanakah dimensi budaya dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia?
4. Bagaimanakah dimensi lingkungan dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Formal

Tujuan formal dari penelitian ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan Proyek Akhir sebagai bagian dari Program Diploma IV pada Program Studi Usaha Perjalanan Wisata, Jurusan Perjalanan, di Politeknik Pariwisata NHI Bandung.

2. Tujuan Operasional

Tujuan Operasional dari penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui bagaimana penerapan dimensi pengelolaan berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia.
- b. Mengetahui bagaimana dimensi sosial - ekonomi dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia.
- c. Mengetahui bagaimana dimensi budaya dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia.
- d. Mengetahui bagaimana dimensi lingkungan dalam penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata EXO Travel Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi pada literatur akademis pada bidang pengaturan perjalanan khususnya tentang penerapan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi EXO Travel Indonesia, menjadi bahan evaluasi dalam menerapkan pariwisata berkelanjutan pada paket wisata yang ditawarkan, sehingga EXO Travel dapat terus berkontribusi dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.
- b. Bagi industri perjalanan, menjadi rujukan bagi *tour operator* yang belum mendukung pembangunan pariwisata berkelanjutan.